

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian mengenai penerapan model belajar berbasis pengalaman (*experiential leaning*) dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Dinden 2 Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2023/2024 terbagi menjadi tiga yaitu penerapan model belajar berbasis pengalaman (*experiential leaning*) dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, hasil belajar penerapan model belajar berbasis pengalaman (*experiential leaning*) dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, kelebihan dan kekurangan penerapan model belajar berbasis pengalaman (*experiential leaning*) dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Pembahasan hasil penelitian selanjutnya dibahas sebagai berikut.

#### **A. Penerapan Model Belajar Berbasis Pengalaman (*Experiential Leaning*) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi**

Penelitian pengamatan penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi kelas IV SDN Dinden 2 Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2023/2024.

## 1. Interaksi Saat Pembelajaran Berlangsung

Guru membuka interaksi dengan siswa dengan memperkenalkan rencana kegiatan menulis karangan deskripsi sebelum memulai pelajaran. Guru memberitahu bahwa nilai peserta didik didapat dari tugas kelompok dan tugas individu. Saat pembelajaran sedang berlangsung guru mengarahkan siswa untuk melakukan observasi lapangan. Guru membimbing siswa pada kegiatan observasi lapangan dari awal sampai akhir kegiatan. Guru juga membimbing siswa dalam menganalisis data hasil observasi lapangan. Guru membimbing siswa dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar. Diakhir pembelajaran guru merefleksi hasil tulisan siswa. Dari hasil penilaian pengamatan terhadap guru menunjukkan hasil yang baik, guru mampu menerapkan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Dinden 2 Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2023/2024.

Hasil penilaian pengamatan siswa menunjukkan hasil yang baik. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang karangan deskripsi dengan baik meskipun di awal pembelajaran kondisi siswa kurang terkontrol. Siswa melakukan observasi lapangan siswa dengan tertib. Bersama kelompoknya, mereka mengunjungi tempat yang sudah ditetapkan. Setelah kembali ke kelas siswa menganalisis data hasil observasi lapangan. Siswa menentukan judul dan tema berdasarkan analisis data observasi lapangan.

Dalam kegiatan kelompok ini siswa sangat bersemangat dalam menyelesaikan tugas menulis karangan deskripsi. Siswa menulis kalimat utama berdasarkan gambar. Siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar yang sudah disiapkan oleh guru. Siswa juga mempresentasikan hasil karangan deskripsi di depan kelas bersama kelompoknya. Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran saat pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian Medianna (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi baik dari segi aktivitas maupun hasil dengan menggunakan model *experiential learning* meningkat.

## **2. Apresiasi Siswa terhadap Penerapan Model Belajar Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dengan Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi**

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa siswa tidak tertarik dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut siswa, pelajaran Bahasa Indonesia sangat membosankan. Oleh sebab itu, hasil belajar Bahasa Indonesia tidak terlalu memuaskan. Beberapa siswa merasa bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran membosankan. Selain itu, siswa merasa kurang konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa sedikit gaduh dan tidak melakukan diskusi kelompok dengan baik. Hal tersebut berakibat pada rendahnya nilai rata-rata siswa di ulangan harian.

Mengetahui hal tersebut, peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas mendiskusikan model pembelajaran yang bagaimanakah agar siswa

tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia sehingga mampu membuat nilai siswa lebih baik dari sebelumnya. Hasil diskusi tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis pengalaman dan menggunakan media gambar untuk materi menulis karangan deskripsi. Kemudian, peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas menetapkan hari serta tanggal pelaksanaan.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi. Pada pertemuan awal, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Namun, hal ini tidak berlangsung lama. Selain itu, masih juga ditemukan siswa yang bercanda dengan temannya atau bermain sendiri dan tidak fokus atas tugas yang diberikan saat kegiatan kunjungan ke pabrik soun berlangsung. Namun, ketika semua siswa telah kembali ke kelas dan bergabung dengan kelompoknya untuk berdiskusi, siswa dalam keadaan yang baik dan telah memiliki bekal mengenai karangan deskripsi dan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) sehingga kegiatan diskusi kelompok dan juga presentasi hasil diskusi kelompok berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang bertanya dan berani mengapresiasi hasil diskusi kelompok lain. Siswa telah menguasai dan memahami betul materi karangan deskripsi. Sehingga, ketika guru meminta siswa membuat karangan deskripsi secara individu, siswa sangat antusias menuangkannya ke dalam sebuah karangan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmud (2015) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memberikan pengalaman belajar siswa lebih banyak. Hal ini disebabkan siswa dilatih untuk fokus dalam pemecahan materi. Selain itu, siswa dituntut untuk menjawab permasalahan dengan tepat dan mengungkapkan informasi yang mereka miliki sehingga terjadi pertukaran ilmu yang lebih dapat dicerna oleh siswa lainnya.

Hal ini diperkuat dengan temuan Cahyani (2013:165) yang menyatakan bahwa manfaat pembelajaran *experiential learning* adalah meningkatkan semangat dan gairah pembelajar, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, memunculkan kegembiraan dalam proses belajar, mendorong dan mengembangkan proses berfikir kreatif, menolong pembelajar untuk dapat melihat dalam perspektif yang berbeda, memunculkan kesadaran akan kebutuhan untuk berubah, memperkuat kesadaran diri.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Kuswandari (2017) juga menunjukkan bahwa penerapan model *Experiential Learning* dapat membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru dan membuat siswa berpikir kreatif untuk menuangkan hasil pengalamannya ke dalam sebuah karangan, sehingga nilai tes keterampilan menulis karangan dapat mencapai KKM.

### **3. Pengembangan Penerapan Model Belajar Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dengan Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi**

Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran menulis karangan deskripsi sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pengalaman siswa inilah yang menjadi dasar utama model pembelajaran, sedangkan penggunaan media gambar pada pembelajaran menulis karangan deskripsi untuk menguatkan ingatan siswa untuk menggambarkan kondisi atau peristiwa pada saat siswa mengalami pengalaman itu.

Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar juga sangat sesuai digunakan pada materi pelajaran selain menulis karangan deskripsi. Hal ini diperkuat dengan temuan hasil penelitian Cahyani (2016) yang menyatakan bahwa berdasarkan pengalaman mengajar dan wawancara di kelas, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) mampu membuat siswa lebih aktif sehingga mampu menambah perbendaharaan kosakata peserta didik.

## **B. Hasil Belajar pada Penerapan Model Belajar Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi**

Pemerolehan nilai siswa lebih baik bila dibandingkan dengan nilai siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar. Sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar, siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Sehingga nilai yang mereka peroleh kurang memuaskan. Dalam penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar siswa menjadi senang dalam menulis karangan deskripsi.

Nilai keterampilan menulis siswa diperoleh dari rata-rata pencapaian lima aspek penilaian keterampilan menulis karangan pada saat siswa mengerjakan evaluasi berupa menulis karangan, meliputi: isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan diksi, serta ejaan dan tanda baca. Dalam penelitian ini kemampuan siswa dalam mengemukakan isi gagasan sangat baik begitupun pada organisasi isi. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam struktur tata bahasa karena terjadi sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna. Beberapa siswa juga mengalami kesalahan pada ejaan dan tanda baca. Mereka kadang-kadang mengalami kesalahan pada penulisan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengaburkan makna.

Temuan dalam penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar siswa menjadi senang dalam menulis karangan deskripsi. Mereka dengan mudah menulis karangan deskripsi dan memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan penilaian hasil nilai tertinggi dicapai dengan nilai 87,00. Sedangkan nilai terendah 72,00. Nilai rata-rata termasuk tinggi yaitu 81,80. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 13 siswa dan hanya 2 siswa yang nilainya di bawah KKM.

Hal ini diperkuat dengan temuan hasil penelitian Kuswandari (2017) yang menyatakan bahwa nilai keterampilan menulis siswa diperoleh dari rata-rata pencapaian lima aspek penilaian keterampilan menulis karangan pada saat siswa mengerjakan evaluasi berupa menulis karangan, meliputi: isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan diksi, serta ejaan dan tanda baca. Penerapan model *Experiential Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Kuwayuhan dinyatakan berhasil.

### **C. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Model Belajar Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi**

Penerapan model belajar berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Dinden 2 Kecamatan Kwadungan

Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2023/2024 dalam pelaksanaannya memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

### **1. Kelebihan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi**

Model belajar berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi yang diterapkan pada siswa kelas IV SDN Dinden 2 Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2023/2024 memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan-kelebihan tersebut di antaranya sebagai berikut.

#### **a. Mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif**

Penerapan model belajar berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar mampu membuat situasi belajar yang kondusif. Hal ini disebabkan model pembelajaran ini jarang diterapkan oleh guru. Sehingga, ketika guru menerapkan model belajar seperti ini, siswa merasakan suasana yang berbeda.

#### **b. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran**

Situasi belajar yang kondusif berdampak positif terhadap semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi semakin tertantang untuk mendapatkan pengalaman belajar yang baru tanpa harus mengesampingkan materi pembelajaran.

c. Siswa lebih mampu mengembangkan proses berpikir kreatif

Peningkatan motivasi dan semangat belajar siswa sangat memengaruhi meningkatnya pula proses berpikir kreatif. Proses berpikir kreatif ini sangat diperlukan dalam kegiatan belajar agar siswa semakin aktif dan memahami benar materi-materi pembelajaran.

d. Mampu meningkatkan perbendaharaan kosakata siswa

Penggunaan media gambar yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran yang menarik berbasis pengalaman (*experiential learning*) membuat siswa menemukan kosakata-kosakata baru demi bisa menggambarkan apa yang dilihatnya. Selain itu, pengalaman-pengalaman siswa lain juga turut mampu menambah kosakata-kosakata baru. Kosakata-kosakata baru yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman siswa tersebut mampu menginspirasi siswa lain sehingga diharapkan mampu membuat paragraf deskripsi dengan baik dan runtut.

Temuan penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian dalam Cahyani (2013:165) yang menjabarkan kelebihan model *experiential learning*, di antaranya; meningkatkan semangat pembelajar karena pembelajar aktif, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, karena pembelajar berstandar pada penemuan individu, memunculkan kegembiraan dalam proses belajar mengajar karena pembelajar dinamis dan terbuka dari berbagai arah, mendorong serta mengembangkan proses berfikir kreatif karena pembelajar partisipatif untuk menemukan sesuatu.

Senada dengan pendapat dari Cahyani, Ahmadi (2011:18) dan kawan-kawan juga menjabarkan kelebihan dari model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) antara lain sebagai berikut : meningkatkan partisipasi peserta didik, meningkatkan sifat kritis peserta didik dan meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi lain.

## **2. Kekurangan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi**

Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi yang diterapkan di kelas IV SDN Dinden 2 Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2023/2024 juga menemui kekurangan. Kekurangan penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di antaranya sebagai berikut.

### **a. Membutuhkan waktu pelaksanaan yang lama**

Selain harus mempersiapkan secara matang, pelaksanaan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi juga membutuhkan waktu yang cukup lama. Sehingga guru

dituntut memiliki perencanaan waktu yang baik agar setiap tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak ada yang terlewat.

b. Pengalaman yang dimiliki siswa belum merata

Kondisi siswa yang heterogen menyebabkan masing-masing siswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Meskipun guru telah menyiapkan materi yang dekat dengan keseharian siswa, tidak menutup kemungkinan beberapa siswa ada yang belum pernah merasakan pengalaman tersebut. Hal ini membuat guru harus merangsang, menuntun, dan juga membimbing siswa tersebut agar memiliki pandangan seperti yang diharapkan.

Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Dinden 2 Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2023/2024 ini sesuai dengan temuan penelitian Maulana (2015) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaan dan persiapannya. Selain itu, pada jurnal tersebut juga dijelaskan bahwa kekurangan penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) ini adalah beberapa peserta didik yang tidak mau menuruti apa yang diperintahkan guru sehingga hal ini menjadi penghambat kelancaran proses pembelajaran.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Dinden 2 Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2023/2024 berjalan sesuai yang direncanakan. Pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan media gambar yang dilakukan pengajar mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang.
2. Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar terbukti berhasil meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN Dinden 2 Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2023/2024 dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal ini terbukti dengan perolehan nilai rata-rata setelah penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar berada pada nilai 81,80.
3. Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis

karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Dinden 2 Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2023/2024 memiliki beberapa kelebihan yaitu mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif, mampu menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, dan juga mampu merangsang siswa agar lebih berpikir kreatif. Namun, penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Dinden 2 Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2023/2024 juga menemui kendala di antaranya adalah membutuhkan perencanaan waktu dan pelaksanaan yang lama.

## **B. Saran**

Setelah penelitian dilakukan, peneliti memiliki beberapa masukan terhadap pihak-pihak terkait.

### **1. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kemampuan siswa dalam menulis karangan dapat ditingkatkan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar dan juga penelitian mengenai pembelajaran menulis karangan.

